

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara.¹ Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.²

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara. Inflasi itu sendiri yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan

¹ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 1

² Aziz Septiatin, dkk. *I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016, Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pengangguran di Indonesia*. hlm.50

secara terus menerus. Pembicaraan mengenai inflasi mulai sangat populer di Indonesia ketika laju inflasi demikian tingginya hingga mencapai 650% pada pertengahan dasawarsa 1960-an. Tingginya inflasi tersebut dengan berbagai implikasi negatifnya telah menyebabkan pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap laju inflasi. Dengan kebijaksanaan makro ekonomi yang diarahkan pada penekanan laju inflasi tidak lagi mengalami inflasi yang *double-digit*.³

Inflasi pada 2018 rendah terkendali dalam rentang sasaran $3,5\pm 1\%$, meskipun pada saat bersamaan Rupiah mengalami depresiasi. Inflasi IHK pada akhir 2018 tercatat 3,13%, sehingga membuat inflasi berada dalam kisaran sasaran dalam 4 tahun berturut-turut. Inflasi 2018 tercatat rendah, baik bila dibandingkan dengan capaian inflasi tahun 2017 (3,61%) maupun dengan rerata historis empat tahun terakhir (4,59%). Inflasi yang rendah satu sisi dipengaruhi faktor siklikal dari global dan domestik. Dari global, inflasi yang rendah dipengaruhi oleh harga pangan global yang menurun, yang

³ Fatmi ratna ningsih, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2010. Hlm.1

kemudian berpengaruh positif pada tetap terkendalinya harga pangan domestik. Dari domestik, permintaan yang terkendali juga memengaruhi tekanan inflasi yang terus menurun. Inflasi VF yang rendah dan inflasi AP yang minimal juga berpengaruh pada rendahnya inflasi 2018. Lebih jauh dari itu, inflasi yang rendah pada sisi lain tidak terlepas dari pengaruh perbaikan struktural karakter inflasi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perbaikan struktural dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang konsisten menjangkar ekspektasi inflasi pelaku ekonomi. Struktur pasar yang semakin kompetitif juga sejalan dengan struktur persaingan pasar ritel yang makin kompetitif di tengah perkembangan e-commerce yang makin pesat. Selain itu, perbaikan transparansi pembentukan harga pangan di tingkat konsumen, seperti dengan adanya Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), juga memengaruhi penurunan tren inflasi. Perbaikan struktural lain yang memengaruhi penurunan inflasi ialah distribusi dan logistik barang yang lebih lancar. Kondisi ini tidak terlepas dari dampak positif koordinasi erat bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah melalui tim pengendalian inflasi pusat (TPIP) dan tim pengendalian inflasi daerah (TPID)⁴.

⁴ Laporan Perekonomian Indonesia 2018 | Bab 4. h.62

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam membangun ekonominya adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran karena banyaknya bidang usaha yang ditutup karena mengalami pailit⁵. Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha dan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa, usaha yang dimaksud adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk di pasar kerja⁶.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang

⁵ Subandi, sistem ekonomi Indonesia alfabeta, 2014, Bandung hal 112

⁶ Faro Amiliya, *Pengaruh Upah Minimum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten. 2019. Hal 2.

masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerjadan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang⁷. Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi dan proses kenaikan struktur ekonomi dan sosial, termasuk berkurangnya masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting di bidang ketenagakerjaan, dimana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat

⁷ Oktaviana Dwi Saputra, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Salatiga*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.hal.1.

memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang⁸.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya⁹.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap

⁸ Artiyana Syahnur.T. *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2013. Hlm.1

⁹ Siti Amalia, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda, *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014. h.175-176

negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teori makro ekonomi masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.¹⁰

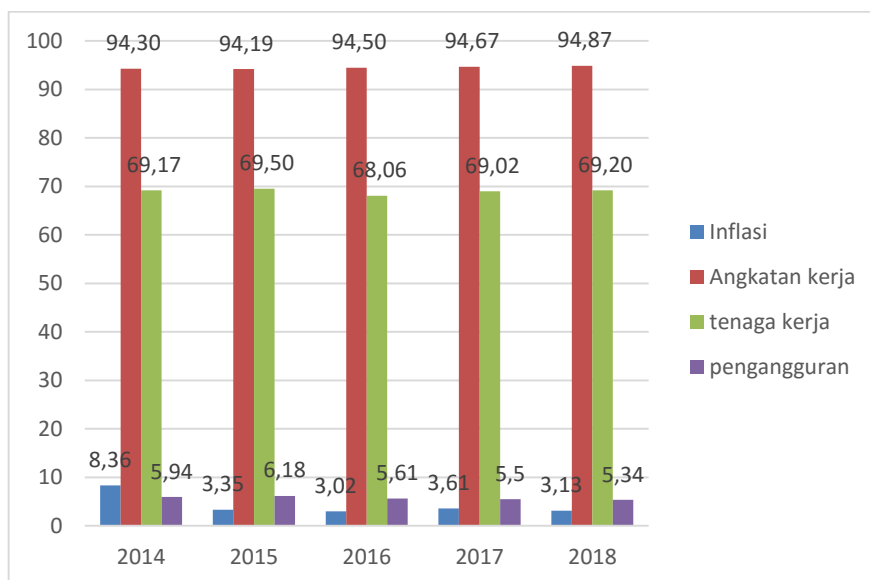
Masalah pengangguran penting untuk diteliti karena pengangguran gejala sosial politik yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara. Pengangguran menurunkan daya beli masyarakat, karena orang yang menganggur berarti tidak berpenghasilan dan bekerja tidak penuh.¹¹

¹⁰ Aziz Septiatin, dkk. I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016 *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pengangguran di Indonesia*. hlm.50

¹¹ Fatmi ratna ningsih “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010.) Hlm. 6

Chart

Data Infsi, Angkatan kerja, Tenaga kerja dan Pengangguran



Data inflasi pada tahun 2014 mencapai 8,36%, mengalami naik turun sampai tahun 2018 yaitu 3,13%. Data angkatan kerja tahun 2014 yaitu 94,30%, data angkatan kerja sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif dan mencapai 94,87% pada tahun 2018. Tenaga kerja tahun 2014 yaitu 69,17% dan mengalami flutuatif dari tahun ketahunnya. Data pengangguran terbuka di Indonesia mengalami naik turun. Pada tahun 2014 mencapai 5,94% sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 6,18% dan tahun 2016 sampai

2018 mengalami penurunan pengangguran terbuka di Indonesia. Segala upaya telah dilakukan untuk mengatasi pengangguran, namun masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dari pemaparan tersebut di atas, untuk itu peneliti tertarik untuk membahas skripsi berjudul **Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja dan jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 2014-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Inflasi dapat mempengaruhi fluktuasi tenaga kerja, dengan meningkatnya inflasi akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya produksi pada suatu perusahaan.
2. Di Indonesia yang memiliki lapangan pekerjaan banyak, namun masih banyak angkatan kerja yang belum terserap dengan kata lain masih banyak angka pengangguran.

3. Produktifitas tenaga kerja di suatu perusahaan dapat mempengaruhi fluktuasi tenaga kerja di perusahaan yang bersangkutan. Dengan menurunnya produktifitas tenaga kerja maka menurunkan penyerapan tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja. Jika hal ini terus menerus berkelanjutan maka akan meningkatkan jumlah pengangguran disuatu daerah.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup *Inflasi, Angkatan kerja dan Jumlah penyerapan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018.*

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu

penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar pengaruh inflasi, angkatan kerja dan jumlah penyerapan kerja terhadap jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan masalah yang ingin didapatkan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2014-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2014-2018.

F. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait dan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan tambahan prediksi dan penjelasan, khususnya mengenai pengaruh Inflasi terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. dan Menambah dan melengkapi kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyediaan referensi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang inflasi dimasa mendatang dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang inflasi dan faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan agar lebih peduli dengan masalah inflasi, angkatan kerja, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pemerintah dalam menentukan kebijakan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aziz Septian, Mawardi dan Ade, melakukan penelitian tentang ” Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data secara statistik dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : a). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena walaupun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan akan tetapi tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang berarti.¹²

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel X2 dan Variabel Y. Penelitian terdahulu menggunakan variabel X2 (Tingkat Pengangguran) dan variabel Y (Perumbuhan

¹² Aziz Septiatin, Mawardi, dan M.Ade Khairur Rizki I. *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran terhadap perumbuhan ekonomi di Indonesia*. jurnal Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016

Ekonomi). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X1 (Inflasi), variabel X2 (Angkatan Kerja), variabel X3 (Penyerapan tenaga kerja) dan variabel Y (Pengangguran Terbuka).

Diena Fadhillah Nurlinda, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka dan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data secara statistik dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (a). Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak secara parsial. (b). Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak secara parsial, hanya kesempatan kerja yang berpengaruh signifikan terhadap PAD. (c). Inflasi dan kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara dan akan semakin lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel

pemoderasi semakin rendah. (d). Inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara dan semakin lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi semakin rendah sementara kesempatan kerja berpengaruh terhadap PAD dan semakin kuat ketika pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi semakin tinggi.¹³

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel X2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel X2 (Kesempatan kerja). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X1 (Inflasi), variabel X2 (Angkatan Kerja), variabel X3 (Penyerapan tenaga kerja) dan variabel Y (Pengangguran Terbuka).

Siti Amalia, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Di Kota Samarinda”. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data secara statistik dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (a). Pengaruh

¹³ Diena Fadhilah. *Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Dan PAD Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara*. Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866 Volume 1. No.2 Agustus 2018 (138-155) <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2227>.

langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka adalah bertanda negatif, dan ini sesuai teori. (b). Pengaruh langsung inflasi terhadap pengangguran terbuka adalah bertanda positif, dan ini tidak sesuai teori. (c). Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin melalui pengangguran terbuka bertanda negatif, dan ini tidak sesuai teori. (d). Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap jumlah penduduk miskin melalui pengangguran terbuka bertanda negatif, dan ini tidak sesuai teori.¹⁴

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel X1 dan Variabel X2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel X1 (Pengaruh Inflasi) dan variabel X2 (Kesempatan Kerja). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X1 (Inflasi), variabel X2 (Angkatan Kerja), variabel X3 (Penyerapan tenaga kerja) dan variabel Y (Pengangguran Terbuka).

¹⁴ Siti Amalia. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014

Oktaviana Dwi Saputri “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga. Secara parsial, upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga. Besarnya pengaruh upah dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga sebesar 95,16% sedangkan sisanya 4,84% diterangkan oleh faktor lain.¹⁵

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel X. Penelitian terdahulu menggunakan variabel X (Analisis Penyerapan Tenaga Kerja). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X1 (Inflasi), variabel X2 (Angkatan

¹⁵ Oktaviana Dwi Saputri. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga*. Skripsi fakultas ekonomi universitas Diponegoro tahun 2011.

Kerja), variabel X3 (Penyerapan tenaga kerja) dan variabel Y (Pengangguran Terbuka).

Artriyani Syahnur Tirta “Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah”. Berdasarkan bahwa ada pengaruh antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai upaya mengatasi pengangguran, Pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah ke sektorsektor potensial penyerap tenaga kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Selain itu diharapkan Pemerintah dapat menarik investor dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mempermudah proses perijinan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan mampu menyerap pengangguran.¹⁶

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel

¹⁶ Artriyani Syahnur Tirta “Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Semarang tahun 2013.

X2 dan variabel X3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) dan variabel X3 (Investasi) Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X1 (Inflasi), variabel X2 (Angkatan Kerja), variabel X3 (Penyerapan tenaga kerja) dan variabel Y (Pengangguran Terbuka).

H. Kerangka Pemikiran

Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari penambahan penduduk¹⁷

Tingkat inflasi dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap besarnya jumlah pengangguran yang terjadi.

¹⁷ Zahra zurishdan, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten*, skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2012.h.3-4.

Peningkatan pada inflasi akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini terjadi sebagai akibat dari peningkatan pada tingkat inflasi akan menurunkan tingkat investasi, Akibatnya jumlah pengangguran meningkat seiring kesempatan kerja yang rendah. Di samping itu, inflasi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Hal ini terjadi karena didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan naik, harga akan naik pula. Dengan tingginya harga inflasi maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga-harga (inflasi) pengangguran akan berkurang.¹⁸

¹⁸ Yeny Dharmayanti. "Analisis Pengaruh Pdrb Upah Dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991 – 2009". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011). h.56-57.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.¹⁹ Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk umur 10 keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.²⁰

Tenaga kerja dipilih menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan tenaga kerja. Yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja.

¹⁹ Michael Todaro . Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. (Jakarta: Erlangga 2000) hal.89

²⁰ basuki pujoalwanto, perkonomian Indonesia, graha ilmu, Yogyakarta, 2014 hal 107-108

Indonesia batas usia kerja yang dianut minimal 10 tahun, tanpa batas maksimum. Tenaga kerja dipilah menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, atau sedang mencari pekerjaan.

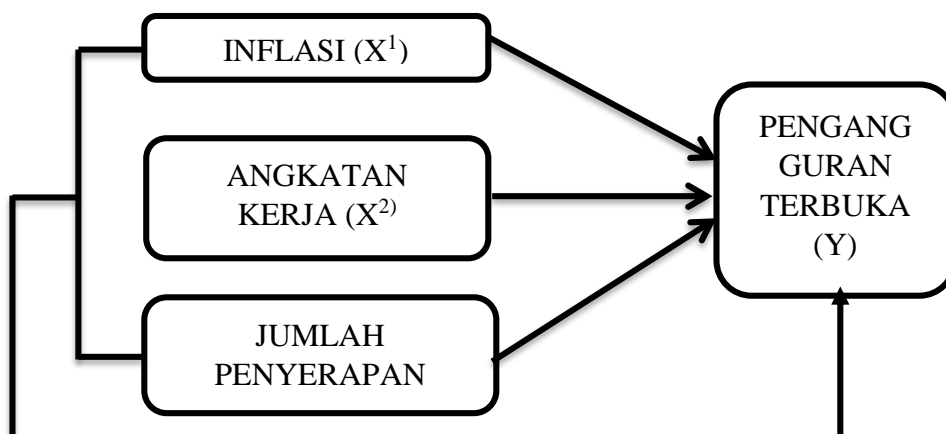
Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut.²¹ Faktor yang sangat menentukan standar hidup suatu Negara adalah tingkat

²¹Jurnal , dampak upah minimum terhadap penyerapan tenaga Kerja di kabupaten/kota provinsi lampung, 2018, hal 109-110.

pengangguran di Negara tersebut. Seseorang yang ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan tidak berperan apa-apa dalam proses produksi barang dan jasa. Walaupun tingkat pengangguran sampai batas tertentu tidak dapat dihindari dalam perekonomian yang kompleks dengan ribuan perusahaan dan jutaan pekerja, jumlah pengangguran sangatlah bervariasi dari satu Negara ke Negara lain dan dari waktu ke waktu.²²

Sampel dalam penelitian ini berupa data dengan kisaran waktu pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dalam meneliti pengaruh inflasi, angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Indonesia ini, Pengangguran terbuka merupakan variable Y (*Dependent*), sedangkan variable X (*Independent*) adalah Inflasi(X_1), Angkatan kerja(X_2) dan Jumlah penyerapan tenaga kerja(X_3). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar.1 :

²² Gregory. N. Mankiw, pengantar ekonomi makro edisi ke tiga, salemba empat.2006. h.124



I. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat. Oleh karena itu, baru setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.²³

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

²³Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), h.19.

- $H_0: = 0$ Tingkat inflasi diduga tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018
- $H_1: \neq 0$ Tingkat inflasi diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018
- $H_0: = 0$ Tingkat angkatan kerja diduga tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018
- $H_2: \neq 0$ Tingkat angkatan kerja diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018
- $H_0: = 0$ Tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja diduga tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018
- $H_3: \neq 0$ Tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018
- $H_0: = 0$ Tingkat inflasi, angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja diduga tidak

berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

Ha: $\neq 0$ Tingkat inflasi angkatan kerja dan jumlah penyerapan tenaga kerja diduga berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia periode tahun 2014-2018

J. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB ke-satu PENDAHULUAN, Merupakan pendahuluan yang berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

BAB ke-dua KAJIAN TEORITIS, bab ini berisi, Paparan Teori, Hubungan Antar Variabel, dan Hipotesa.

BAB ke-tiga METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB ke-empat HASIL DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB ke-lima PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.